

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan teknologi sudah semakin canggih, terlihat dari bagaimana seluruh kemudahan yang telah tercipta di dunia. Perkembangan ini bermula dengan hadirnya internet pada era 1990-an yang menjadi faktor pendukung berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi. Cara manusia untuk saling berkomunikasi juga berkembang terus menerus mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi komunikasi berkembang sangat pesat, hingga dapat menghadirkan beragam aplikasi pesan (*instant messaging*) dan juga beragam web sebagai sarana komunikasi antar pengguna internet (Zakirah 2018). Kehadiran internet juga telah merubah cara interaksi antar individu. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan keberadaan internet, memberikan banyak kemudahan kepada penggunanya. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dicari melalui internet. Internet juga menembus batas dimensi kehidupan penggunanya secara ruang dan waktu, dimana internet dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.

Berkembangnya internet sebagai kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, telah menyingkirkan media massa yang bentuknya berupa media cetak dan media elektronik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Internet telah menciptakan media baru, dimana penggunanya bisa mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan secara online melalui salah satu media baru yang bernama media sosial. Seiring berkembangnya teknologi komunikasi dan

informasi, sejalan pula dengan media sosial yang juga mengalami perkembangan secara sangat pesat. Pesatnya perkembangan media sosial telah mempengaruhi situs-situs komunikasi, yang mulanya hanya sekedar *email* dan *chat*, kini menjadi media sosial dan jejaring sosial seperti Facebook, Instagram, Instagram, Path, dan Snapchat (B. Mahendra 2017).

Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang memberikan akses bagi penggunanya untuk membagikan foto atau video di akun Instagramnya. Instagram memiliki berbagai fitur yang dapat mendukung pengguna dalam membagikan kegiatan sehari-harinya, seperti *direct message*, *instastory*, *reels*, *feed*, *live*, *filter*, *IGTV* dan lain sebagainya (Faizal, Naim, and Fauzi 2022). Instagram pertama kali muncul pada 6 Oktober 2010 yang didirikan oleh dua sarjana lulusan Stanford University di Amerika Serikat, yaitu Kevin Systrom dan Mike Krieger. Sejak saat itu Instagram telah mengalami kemajuan pesat dengan berbagai pembaruan yang telah diciptakan untuk dapat bersaing dengan media sosial lainnya. Berdasarkan laporan *We Are Social* pada bulan April 2023, jumlah pengguna aktif media sosial Instagram di seluruh dunia sudah mencapai 1,628 Miliar. Sedangkan dalam kategori negara, Indonesia menduduki posisi keempat dengan jumlah pengguna aktif media sosial Instagram sebesar 106 juta, yang menandakan bahwa pengguna aktif media sosial Instagram cukup masif di Indonesia. Berdasarkan survei yang peneliti lakukan terhadap 100 peserta didik SMPN 222 Jakarta mengenai penggunaan media sosial yang digunakan, menyatakan bahwa sebanyak 88% diantaranya merupakan pengguna aktif media sosial Instagram. Maka dari itu

peneliti melihat bahwasannya penggunaan media sosial Instagram di kalangan peserta didik SMPN 222 Jakarta merupakan hal yang menarik untuk diteliti.

Instagram sejatinya memiliki fungsi utama sebagai wadah bagi individu untuk membagikan berbagai kegemaran yang dimiliki bahkan aktivitas yang sedang dijalani dalam bentuk foto dan video. Dengan kata lain Instagram memberikan ruang bagi penggunanya untuk berbagi dan berinteraksi serta untuk menampilkan diri dan membentuk apa yang ingin ditunjukkan ke khalayak melalui foto dan video. Pasalnya hal tersebut menjadi menarik bagi para remaja dalam mengekspresikan dirinya dengan tujuan menunjukkan eksistensi pada khalayak.

Masa remaja merupakan masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa, dimana dirinya masih mencari jati diri dan ingin membongkai konsep diri kepada lingkungan sosialnya, hal ini karena remaja ingin diapresiasi dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat yang akan membuat remaja berusaha untuk menunjukkan eksistensi dirinya (Sakti and Yulianto 2013). Dengan kehadiran media sosial Instagram, akan menjadi ruang bagi para remaja dalam mengekspresikan dirinya yang sejalan dengan kebutuhan psikologisnya. Remaja di seluruh dunia begitu lekat dengan media sosial Instagram, seakan-akan tak bisa lepas dari genggamannya, bahkan pada saat makan, berjalan dan belajar. Waktu yang dihabiskan untuk membuka Instagram seringkali lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan untuk belajar atau berkumpul bersama keluarga. Berbagai hal menjadi alasan mengapa Instagram begitu menarik bagi para remaja, beberapa alasannya yaitu mendapatkan perhatian, meminta pendapat, menumbuhkan citra, hobi dan untuk menambah teman (B. Mahendra 2017).

Remaja yang menggunakan media sosial Instagram saat ini sangat mempertimbangkan jumlah angka yang diperoleh, baik dari *likes*, *comment*, *views*, dan juga *followers* karena hal tersebut dianggap dapat menunjukkan eksistensinya dalam menggunakan Instagram. Remaja beranggapan bahwa semakin banyak angka yang didapatkan, semakin besar dirinya dapat menunjukkan popularitas dan eksisnya di media sosial. Hal tersebut membuat para remaja gencar dalam menunjukkan eksistensi diri dan keberadaannya melalui media sosial Instagram dengan cara memperbanyak postingan berupa *feed*, *instastory*, *reels*, dan sebagainya (Faizal, Naim, and Fauzi 2022).

Kebanyakan remaja saat ini memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar tanpa harus berinteraksi keluar. Para remaja berlomba-lomba untuk menampilkan dan membuat *branding* tentang dirinya kepada masyarakat luas melalui dunia maya. Dengan berbagi foto, video, pernyataan yang ada di media sosial, para remaja ingin mengungkapkan kepada khalayak bahwa inilah dirinya. Namun, tidak jarang pula seorang remaja bisa bertindak berlebihan untuk sekedar menunjukan eksistensi dirinya kepada orang lain dan berusaha tampil sempurna mungkin untuk mendapat apresiasi dari orang lain (Oktavia and Sudaryanto 2018).

Eksistensi yang ditunjukkan oleh remaja adalah sifat alamiah yang terjadi di usianya, mengingat remaja yang sedang berada di tahap pencarian jati diri. Berkaitan dengan fenomena tersebut, nyatanya juga terjadi pada peserta didik SMPN 222 Jakarta khususnya pada peserta didik di bangku kelas 7. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, sebanyak 42 dari 53 peserta didik kelas 7 aktif

menggunakan Instagram dan juga terlihat bahwa para peserta didik ini mengekspresikan dirinya dengan berbagai macam cara diantaranya mengunggah konten hobi/kegemaran 47%, kegiatan sehari-hari 28%, dan 25% berbagai konten lainnya seperti fotografi, pencapaian, serta meme/hiburan. Para peserta didik mengekspresikan dirinya dengan berbagai macam citra dalam mengunggah di media sosial Instagram. Para peserta didik menjadikan Instagram sebagai proses kreatif dalam membentuk identitas diri untuk menunjukkan eksistensinya pada khalayak. Maka disini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penggunaan Instagram Sebagai Sarana Eksistensi Diri di Kalangan Remaja Studi Deskriptif: Peserta Didik Kelas 7 SMPN 222 Jakarta.**

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, batasan masalah pada penelitian ini adalah eksistensi diri Peserta Didik Kelas 7 SMPN 222 Jakarta yang terbentuk dari penggunaan media sosial Instagram.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan Instagram sebagai media sarana eksistensi diri oleh peserta didik kelas 7 SMPN 222 Jakarta?
2. Bagaimana pembentukan eksistensi diri pada peserta didik kelas 7 SMPN 222 Jakarta dalam menggunakan Instagram?

## D. Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengetahuan dan menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pola perilaku remaja dalam mengekspresikan diri sebagai bentuk eksistensi dalam mengikuti perkembangan zaman.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai eksistensi diri para Peserta Didik Kelas 7 SMPN 222 Jakarta yang terbentuk dari penggunaan media sosial Instagram.

#### b. Bagi Akademisi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan acuan bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya, sehingga dapat menjadi rujukan dalam melakukan kajian atau penelitian serupa.

#### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama orang tua tentang eksistensi diri remaja di Instagram, sehingga dapat memahami bagaimana penggunaan media sosial secara bijak.